

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI HOME INDUSTRI KRIPIK TETTE DESA TARO'AN PAMEKASAN

Moh. Zaini ¹, Sayyidi ²

¹ STIE Bakti Bangsa Pamekasan, zaini@stieba.ac.id

² STIE Bakti Bangsa Pamekasan, sayyidi@stieba.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor produksi dalam mempengaruhi nilai produksi home industri kripik tette di Desa Taro'an baik secara simultan maupun secara parsial. Terdapat tiga faktor produksi utama yang dipergunakan dalam produksi produk home industri kripik tette di Desa Taro'an terdiri dari bahan baku, tenaga kerja dan modal. Penggunaan modal berasal dari modal pribadi dan sebagian dari pinjaman bank secara berkelompok dalam jumlah yang tergolong kecil, adapun penggunaan tenaga kerja terbatas pada tenaga anggota keluarga, sedangkan dalam memperoleh bahan baku lebih memilih membeli dari pengepul di pasar lokal. Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda diterapkan menggunakan data primer diperoleh secara langsung dari sumber data untuk menjawab masalah penelitian berdasarkan tingkat pengaruh dari faktor-faktor produksi. Hasil mengungkapkan bahwa tiga faktor produksi secara simultan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap nilai produksi sebesar 72,6%, sedangkan secara parsial faktor produksi mempengaruhi nilai produksi dengan tingkatan yang berbeda. Secara berturut-turut tingkat pengaruh yang diberikan mulai dari variabel X2 lalu X1 kemudian X3, maka untuk meningkatkan kapasitas home industri kripik tette di Desa Taro'an Pamekasan perlu adanya dorongan terhadap peningkatan jumlah nilai tiga faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sehingga nilai produksi semakin bertambah dan home industri menjadi lebih berkembang serta berdampak pada pembangunan ekonomi.

Kata kunci: Analisis, Home Industri, Kripik Tette

ABSTRACT

The aim of this research is to determine and analyze production factors that influence the production value of the Tette chips home industry in Taro'an Village, both simultaneously and partially. There are three main production factors used in the production of tette chips home industry products in Taro'an Village consisting of raw materials, labor and capital. The use of capital comes from personal capital and some from group bank loans in relatively small amounts, while the use of labor is limited to family members, while in obtaining raw materials they prefer to buy from collectors in local markets. Quantitative methods with multiple linear regression analysis are applied using primary data obtained directly from data sources to answer research problems based on the level of influence of production factors. The results reveal that three production factors simultaneously have a positive and significant influence on production value by 72.6%, while partially production factors influence production value at different levels. Consecutively the level of influence given starts from variable X2 then X1 then so that production value increases and home industry becomes more developed and has an impact on economic development.

Keywords: Analysis, Home Industry, Tette Chips

PENDAHULUAN

Sektor industri yang bergerak dalam bidang produksi menjadi kunci pembangunan di beberapa negara termasuk Indonesia (Susanti & Andriyani, 2019). Sektor industri di Indonesia berkembang namun secara valuasi bergerak fluktuatif di beberapa tahun terakhir diantaranya akibat pandemi covid-19 yang puncak terjadi pada tahun 2020 hingga 2021. Meskipun demikian para pelaku industri tetap berupaya meningkatkan produktivitas hasil produksi barang hasil produksi (Rajunas, 2022). Hasil produksi ditentukan oleh faktor-faktor produksi dalam memenuhi permintaan pasar (Jalaliah dkk., 2022).

Hasil produksi yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan dampak pada perekonomian pelaku UMKM khususnya masyarakat pelaku usaha rumahan berskala mikro (Susanti & Andriyani, 2019). Masyarakat luas telah mengenal dan mengetahui kegiatan usaha produksi rumahan (home industri) kripik tette yang dilakukan oleh masyarakat Desa Taro'an. Produksi kripik tette dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat desa, telah berjalan lama secara turun temurun (Pemerintah Desa Taro'an, 2023). Usaha produksi kripik tette ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan karena diduga beberapa faktor produksi mampu meningkatkan jumlah hasil produksi yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat (Puspa, 2022).

Masyarakat pelaku usaha home industri kripik tette melakukan kegiatan produksi pengolahan bahan baku kripik secara tradisional seperti pada umumnya masyarakat pelaku usaha mikro yang melakukan produksi kerajinan memperoleh dukungan dari pemerintah desa dan para akademisi (Sibyan dkk., 2023). Industri mikro ini memiliki potensi untuk dikembangkan akan berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan, dan

produk hasil produksi tersebut bisa menjadi salah satu Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) Desa Taro'an (Pemerintah Desa Taro'an, 2023). Pelaku home industri kripik tette untuk melakukan operasional produksi membutuhkan beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada hasil produksi, yaitu bahan baku singkong, tenaga kerja manusia, dan modal pendanaan usaha (Budiman dkk, 2015). Home industri kripik tette menunjukkan prospek yang semakin baik beberapa tahun terakhir. Disamping itu, hasil produksi home industri Kripik Tette di Desa Taro'an telah diminati oleh konsumen dan masyarakat luas. Namun, kapasitas hasil produksi dari tahun ke tahun diduga belum meningkat signifikan disebabkan pengaruh beberapa faktor produksi.

Modal merupakan faktor produksi yang seringkali menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro kecil dalam meningkatkan kapasitas hasil produksi disamping faktor lainnya yang turut menghambat (Rajunas, 2022). Pelaku usaha home industri kripik tette Taro'an menggunakan modal harta kekayaan, uang, tabungan, tanah, rumah, dan sejenisnya yang berasal dari sumber internal (pribadi) dan pinjaman untuk memproduksi barang-barang (Rajunas, 2022). Namun, tingkat modal yang digunakan masih tergolong kategori modal kecil. Selain menggunakan modal proses produksi juga membutuhkan faktor tenaga kerja (Budiman dkk., 2015).

Tenaga kerja dapat mendorong produktivitas home industri jika dapat mencukupi kebutuhan (Rajunas, 2022). Namun, kondisi kegiatan produksi saat ini berjalan hanya mengandalkan tenaga kerja anggota keluarga yang terdiri dari 1-4 orang dengan standar jumlah upah yang diterima tergolong rendah. Ongkos produksi yang terus meningkat dikhawatirkan akan menghambat proses pemasaran (Jalaliah dkk.,

2022). Namun, para pelaku usaha home industri kripik tette Taro'an masih tetap bertahan meskipun tingkat produksi sedikit menurun beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu, efektivitas dan besarnya penggunaan faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan tenaga kerja (Suparmoko, 2016).

Kebutuhan faktor produksi akan bahan baku kripik tette Taro'an dapat diperoleh dari hasil tani petani lokal desa. Namun, masih memiliki kecenderungan membeli dari para pengepul karena dianggap lebih mudah untuk didapatkan. Jumlah bahan baku dapat mempengaruhi output produksi, bertambahnya jumlah nilai bahan baku yang dipergunakan menyebabkan peningkatan pada hasil produksi kripik tette yang akan diperoleh (Budiman dkk., 2015). Persediaan bahan baku yang terbatas dapat menjadi kendala dalam proses produksi sehingga penting para pelaku home industri untuk memperhatikan pemenuhan kebutuhan bahan baku sebagai faktor produksi di desa Taro'an.

Adapun tujuan penelitian untuk memperoleh informasi faktual berdasarkan metode yang tepat khususnya terkait berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai produksi home industri kripik tette yang dijalankan warga Desa Taro'an. Sehingga hasilnya dapat menjadi sumber informasi bermanfaat untuk pengembangan usaha produksi home industri kripik tette di Desa Taro'an dan sekitarnya.

KAJIAN LITERATUR

Teori Produksi

Produksi adalah berbagai kegiatan untuk menambah kegunaan suatu barang, menghasilkan nilai tambah barang jadi ataupun setengah jadi termasuk menciptakan barang baru (Syahidin & Erma, 2021). Produksi adalah upaya-upaya untuk

menghasilkan output berupa barang-barang dari suatu proses pencampuran dan perpaduan bahan-bahan, sumberdaya, dan faktor-faktor produksi (Putong, 2013). Nilai produksi adalah jumlah seluruh produk yang dihasilkan menjadi hasil akhir dari proses produksi yang dilakukan oleh badan usaha, per seorangan ataupun secara berkelompok (Susanti & Andriyani, 2019). Nilai produksi adalah hasil produksi dalam satu tahun dan dapat dihitung dalam satuan rupiah, dan dapat dipengaruhi oleh jumlah modal, tenaga kerja, dan jumlah bahan baku yang disebut dengan faktor produksi (Suparmoko, 2016; Hasir, 2013).

Faktor produksi adalah korbanan produksi untuk menghasilkan produk atau barang tertentu sehingga dibutuhkan korelasi antara faktor produksi dan hasil produksi (Syahidin & Erma, 2021). Tiga faktor produksi umumnya berupa modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat memberikan pengaruh baik, positif dan bahkan signifikan terhadap nilai produksi suatu industri (Puspa, 2022).

Modal

Modal adalah semua faktor produksi input-output dari suatu perekonomian berupa kekayaan uang, rumah, lahan dan lain sebagainya yang dimiliki dan digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi (Jalaliah dkk., 2022). Modal (*capital*) adalah harta dan segala jenis benda milik masyarakat yang dihasilkan dari aktivitas produksi dan dapat digunakan kembali untuk proses selanjutnya (Puspa, 2022).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah tenaga fisik ataupun nonfisik seseorang yang dipergunakan, mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan suatu produk ataupun jasa (Suparmoko, 2016). Ketersediaan tenaga kerja di Indonesia sangat banyak dan tidak terbatas karena jumlah penduduk tinggi sedangkan lapangan kerja

terbatas. Namun, sebagian besar tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah tidak memiliki keterampilan (Barthos, 2015).

Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan mentah atau produk setengah jadi dapat diolah menjadi suatu produk yang memiliki tambahan nilai secara ekonomi, bahan tersebut bisa dikelola menjadi produk selesai, dapat diklasifikasikan, dan merupakan bagian dari faktor penting dalam proses produksi (Jalaliah dkk., 2022 ; Budiman dkk, 2015). Kripik tette Tao'an adalah produk hasil produksi yang ber bahan baku singkong.

Konsep Home Industri

Industri kecil adalah kegiatan memproduksi barang atau produk dengan mempekerjakan anggota keluarga sendiri sebagai tenaga kerja tidak terikat waktu dan tempat pada umumnya dilakukan di rumah warga (Budiyanto, 2017). Home Industri adalah aktivitas industri yang dilakukan di rumah-rumah sebagian besar dilakukan oleh para pelaku usaha kecil dan mikro dalam kegiatan ekonomi mengolah bahan-bahan baku termasuk pemanfaatan sumberdaya dengan memanfaatkan anggota keluarga sebagai pekerja (Puspa, 2022 ; Syahdan dan Husnan, 2019). Home industri Kripik Tette di Desa Taro'an dikerjakan oleh 1-4 tenaga kerja yang berasal kerabat atau keluarganya sendiri.

Hipotesis

Ho : Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor produksi terhadap nilai produksi home industri kripik tette di Desa Taro'an

Ha : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor produksi terhadap nilai produksi home industri kripik tette di Desa Taro'an

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif adalah metode analisis berbagai teori tertentu

digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel yang korelasinya lebih bersifat hubungan sebab dan akibat, terdapat variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif diterapkan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala hal yang memiliki bentuk, wujud atau tidak berwujud dipilih dan ditetapkan oleh peneliti dapat menghasilkan informasi terkait hal-hal tersebut, dan hasilnya dapat disimpulkan (Sugiyono, 2018). Berikut ini variabel-variabel independen dan dependen yang dianalisis dalam penelitian ini:

Variabel modal (X1)

Modal adalah finansial atau dana yang dipakai untuk operasional kegiatan usaha home industri Kripik Tette dalam proses produksi yang digunakan selama periode 1 bulan dan dihitung satuan rupiah. Adapun indikatornya adalah nilai modal itu sendiri.

Variabel tenaga kerja (X2)

Orang-orang yang bekerja dan dipekerjakan untuk melakukan produksi untuk merubah berbagai faktor produksi menjadi produk hasil produksi kripik tette didefinisikan sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja manusia dipekerjakan untuk melakukan produksi dan tidak dibedakan atas jenis kelamin, diukur dalam satuan orang.

Variabel bahan baku (X3)

Bahan baku adalah bahan baku singkong mentah yang diolah dengan cara direbus, ditumbuk lalu dikeringkan sehingga produk kripik tette dapat dipasarkan. Bahan baku dihitung berdasarkan jumlah yang digunakan dalam periode satu bulan, dihitung dalam satuan rupiah. Adapun indikator bahan baku, yaitu: *persediaan, harga, sumber, kualitas*, dan *sifat* dari bahan baku.

Variabel nilai produksi (Y)

Nilai produksi diartikan sebagai nilai hasil akhir dari proses kegiatan

produksi home industri berupa produk kripik tette. Indikator nilai produksi adalah jumlah produksi yang dihitung dalam satuan rupiah pada setiap satu kali proses produksi dikalikan dengan harga jual per satu unit selama satu bulan.

Sumber Data

Data primer diperoleh dan dikumpulkan dari penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu para pelaku usaha home industri Kripik Tette yang berada di lokasi penelitian di Desa Taro'an Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023. Adapun data sekunder digunakan sebagai data pendukung diperoleh dari dokumen resmi, Pemerintah Desa Desa Taro'an dan instansi terkait di kabupaten Pamekasan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek ataupun subjek penelitian memiliki spesifikasi tertentu, diklasifikasikan, dan ditetapkan peneliti kemudian dipelajari untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Semua kepala keluarga yang melakukan usaha produksi Kripik Tette di Desa Taro'an yang berjumlah 450 orang ditetapkan sebagai populasi. Sampel adalah sebagian jumlah dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2018). Adapun jumlah sampel ditetapkan melalui perhitungan persamaan Slovin dan menghasilkan data sampel sebanyak 82 orang (Rita, 2018).

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik yang dipakai peneliti untuk

melakukan pengambilan sampel penelitian. Teknik purposive sampling adalah suatu cara untuk menentukan suatu sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dan digunakan dalam penelitian ini sehingga siapa saja bagian dari populasi yang mengetahui dan memahami kondisi usaha dipilih oleh peneliti sebagai sumber data pada saat pengambilan data (Sugiyono, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam tahap pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner adalah sebuah set pertanyaan berbentuk pernyataan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Kuesioner disusun menggunakan skala likert untuk memperoleh jawaban-jawaban untuk menguji hipotesis.

Skala likert dapat menjabarkan variabel yang telah diukur menjadi beberapa indikator dapat dijadikan dasar untuk melakukan penyusunan berbagai item pada instrumen baik berupa item berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Penerapan skor pada skala likert menggunakan skala 1 sampai 5.

Tabel 1
Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1	Jawaban Sangat Setuju (SS)	5
2	Jawaban Setuju (S)	4
3	Jawaban Cukup Setuju (CS)	3
4	Jawaban Tidak Setuju (TS)	2
5	Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2018

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Kegunaan analisis regresi (Sugiyono, 2018) yaitu untuk melakukan peramalan atau prediksi tingkat perubahan pada nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan dan diturunkan atau dimanipulasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda tiga variabel, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_kX_k$$

Keterangan:

Y, X1, X2, X3, Xk = variabel-variabel

a, b1, b2, b3, bk = konstanta

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode analisis regresi linier berganda membutuhkan asumsi klasik sebagai prasyarat yang harus dilakukan sebelum masuk pada langkah analisis data. Pengujian asumsi klasik yang diterapkan dalam analisis data terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas tersebut (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis diterapkan melalui Uji F yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 20218). Adapun untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) menggunakan uji t. Disamping itu, untuk mengetahui kemampuan pengaruh dari variabel X terhadap Y menerapkan penilaian koefisien determinan (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi dikatakan baik apabila dapat memenuhi persyaratan asumsi klasik, semua data berdistribusi normal, terbebas dari gejala *multikolinearitas*, *autokorelasi*, dan juga *heteroskedastisitas*. Proses pengolahan data menggunakan SPSS 26 untuk menganalisis data tiga faktor produksi terhadap nilai produksi home industri di Desa Taro'an Pamekasan, adapun hasilnya ditunjukkan melalui Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,935	1,540	
	Modal (X1)	,384	,082	,396
	Tenaga Kerja (X2)	,393	,101	,391
	Bahan Baku (X3)	,219	,083	,266

a. Dependent Variable: Nilai Produksi (Y)

Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah (2024)*

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil perhitungan variabel independen dengan model regresi berikut:

$$Y = 0,935 + 0,384X_1 + 0,393X_2 + 0,219X_3$$

Keterangan:

Y = Nilai Produksi

X1 = Modal

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Bahan Baku

a = Konstanta (Nilai Y jika X = 0)

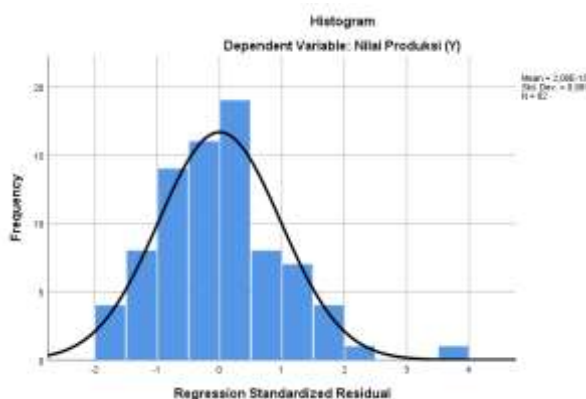
b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan).

Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta model persamaan regresi sebesar 0,935 interpretasi angka menunjukkan bahwa jika X_1 (modal), X_2 (tenaga kerja), dan X_3 (bahan baku) konstan atau $X = 0$, maka nilai produksi akan meningkat sebesar 0,935.
2. Modal (X_1) nilai koefisien sebesar 0,384 menunjukkan jika terjadi kenaikan modal sebesar 1 satuan rupiah terhadap nilai produksi juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,384 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Tenaga kerja (X_2) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,393 menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja bertambah sebesar 1 satuan orang terhadap nilai produksi juga akan bertambah sebesar variabel pengalinya 0,393.
4. Bahan baku (X_3) nilai koefisien sebesar 0,219, nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila bahan baku naik sebesar 1 satuan jumlah bahan baku terhadap nilai produksi juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,219.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan normal data berbentuk lonceng seperti yang disajikan pada pada Gambar 1 Grafik Histogram.



Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah (2024)*

Gambar 1. Grafik Histogram

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan uji *autokorelasi* menggunakan cara Uji *Durbin - Watson (DW)* untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel.

1. Jika $du < DW < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika $du \leq DW \leq du$ atau $4-du$

$\geq DW \geq 4-du$, maka tidak dapat mengambil kesimpulan.

3. Jika $DW < du$, maka terjadi autokorelasi positif
 4. Jika $DW > 4-du$, maka autokorelasi berarti negative
- Data hasil uji autokorelasi disampaikan melalui tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 ^a	,728	,300	1,283	1,898

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Produksi (Y)

Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah (2024)*

Hasil analisis menunjukkan nilai DW 1,598 dan selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel melalui nilai signifikansi 0,1 (10%), dengan jumlah sampel 82 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel *Durbin Watson* a dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Tabel Durbin Watson

n	k=3	
	dL	dU
8	0,3674	2,2866
-	-	-
-	-	-
-	-	-
82	1,5663	1,7176

Sumber: Tabel Durbi-Watson (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* karena nilai Durbin Watson 1,898 terletak diantara nilai du sampai dengan 4-du atau $du < DW < 4-du$. Diketahui nilai $du = 1,7176$; $DW = 1,898$; dan $4-du (1,7176) = 2.2824$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* berlawanan, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal (X1)	,985	1,015
Tenaga Kerja (X2)	,849	1,178
Bahan Baku (X3)	,849	1,178

a. Dependent Variable: Nilai Produksi (Y)

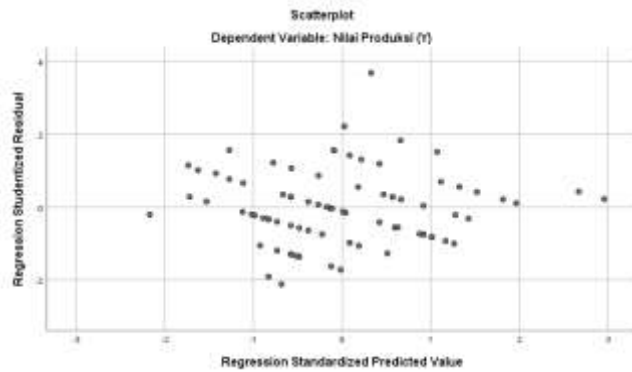
Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah (2024)*

Nilai VIF variabel modal yaitu 1,015 dengan *tolerance* 0,985, nilai VIF variabel tenaga kerja yaitu 1,178 dengan *tolerance* 0,849, dan nilai VIF variabel bahan baku 1,178 dengan *tolerance* 0,849, karena nilai *tolerance* tiga variabel $> 0,10$ dan VIF dari ketiga

variabel < 10 maka hasil dapat dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Keberadaan heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan metode grafik *Scatterplot*.



Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah (2024)*

Gambar 2. Grafik *Scatterplot* Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Hasil uji pada grafik *Scatterplot* dinyatakan bahwa data terbebas dari penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas* karena terjadi penyebaran titik-titik secara acak berada di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah pengujian secara bersama-sama pada koefisien modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap nilai produksi. Apabila nilai F

hitung > F tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai F hitung < F tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,10 dengan $df_1 = (k - 1)$ dan $df_2 = (n - k)$. Dimana k = jumlah variabel (bebas+terikat) dan n = jumlah sampel. Jadi dapat menghasilkan nilai $df_1 = (4-1) = 3$ dan $df_2 = (82-4) = 78$. Adapun nilai untuk F_{tabel} sebesar 2,15.

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461,946	3	20,649	62,553	,000 ^b
	Residual	428,298	78	2,645		
	Total	290,244	81			

a. Dependent Variable: Nilai Produksi (Y)

b. Predictors: (Constant), Bahan Baku (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah (2024)*

Hasil uji F pada uji uji ANOVA di atas menunjukkan nilai $F_{hitung} 62,553 > F_{tabel} 2,15$ dengan probabilitas 0,000 maka model regresi dapat dikatakan bahwa tiga variabel bebas modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t berpengaruh signifikan jika hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas sig < 0,10. Nilai T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,10 dengan $df = n - k$. Diketahui k = jumlah semua variabel bebas dan terikat, adapun n = jumlah sampel. Jadi, $df = 82 - 4 = 78$. Adapun nilai t_{tabel} sebesar 1,657.

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardize		Standardized		Sig.
		d	Coefficients	Coefficients		
		Std.				
		B	Error	Beta	t	
1	(Constant)	,935	1,540		2,376	,020
	Modal (X1)	,384	,082	,396	3,820	,011
	Tenaga Kerja (X2)	,393	,101	,391	3,874	,000
	Bahan Baku (X3)	,219	,083	,266	2,639	,010

a. Dependent Variable: Nilai Produksi (Y)

Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah (2024)*

Diperoleh hasil uji t bahwa nilai X_1 (modal) t hitung sebesar 3,820 > t tabel 1,657 dengan nilai Sig. 0,011 < 0,10 diartikan bahwa variabel X_1 mempengaruhi positif dan signifikan variabel nilai produksi (Y). Variabel X_2 (tenaga kerja) dengan nilai t hitung sebesar 3,874 > t tabel 1,657 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,10 menunjukkan arti X_2 mempengaruhi

positif dan signifikan Y. Variabel X_3 (bahan baku) nilai t hitung sebesar 2,639 > t tabel 1,657 dengan nilai Sig. sebesar 0,010 < 0,10 maka diartikan variabel mempengaruhi positif dan signifikan variabel Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 ^a	,726	,700	1,283

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Produksi (Y)

Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah (2024)*

Besarnya *R Square* adalah 0,726 artinya sebesar 72,6% variabel nilai produksi dapat dijelaskan dari ketiga variabel yaitu variabel modal, variabel tenaga kerja, dan variabel bahan baku, adapun sisa nilai sebesar 27,4% dijelaskan oleh variabel (faktor) lain.

Pembahasan

Pengaruh secara simultan faktor-faktor produksi terhadap nilai produksi home industri kripik tette

Faktor-faktor produksi modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan bahan baku (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel nilai produksi (Y). Tingkat pengaruh secara simultan faktor-faktor produksi terhadap nilai produksi home industri kripik tette Taro'an sebesar 72,6%, sisanya 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar

variabel. Nilai pengaruh faktor-faktor produksi secara simultan diperoleh dari nilai R^2 pada uji koefisien determinasi. Pengaruh secara simultan menunjukkan angka yang tinggi karena faktor-faktor produksi secara keseluruhan merupakan faktor utama yang digunakan dalam kegiatan produksi home industri kripik tette di Desa Taro'an.

Hasil penelitian Setiawati (2013) menunjukkan bahwa faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan mempengaruhi hasil produksi sebesar 88,7% dan berdampak positif pada perekonomian daerah Kabupaten Kendal. Begitupun pengaruh positif faktor produksi terhadap nilai produksi home industri kripik tette juga memberikan dampak pengaruh

positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Tingginya jumlah pelaku usaha dan meningkatnya hasil produksi kripik tette di Desa Taro'an juga memberikan pengaruh baik pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya industri kripik tette Taro'an memberikan keuntungan bagi pembangunan ekonomi karena home industri telah mampu menyerap sumberdaya dan jumlah tenaga kerja yang cukup besar.

Pengaruh secara parsial faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap nilai produksi home industri kripik tette

1. Modal (X1)

Berdasarkan hasil analisis data, modal memberikan pengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi home industri kripik tette Taro'an Pamekasan. Modal mampu memberikan pengaruh positif pada nilai hasil produksi kripik tette di Desa Taro'an karena pada dasarnya modal merupakan termasuk faktor utama bagi terlaksananya proses produksi yang dilakukan oleh para pelaku usaha produksi kripik tette. Relevan dengan hasil penelitian Puspa (2022) bahwa secara faktor modal memberikan pengaruh positif dan signifikan peningkatan pendapatan industri di kawasan tersebut. Fakta di lapangan dalam proses produksi modal yang digunakan oleh para pelaku usaha home industri kripik tette di Desa Taro'an kebanyakan bersumber dari uang pribadi dari modal pinjaman.

2. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi home industri kripik tette di Desa Taro'an karena tenaga kerja digunakan memanfaatkan anggota keluarga. Hasil penelitian Budiyanto (2017) menunjukkan faktor tenaga kerja mempengaruhi positif produksi batik. Sementara itu, tenaga kerja mampu menjadi faktor produksi yang memberikan positif dan signifikan

pada tingkat pendapatan industri karena dibekali pengetahuan dan keterampilan (Puspa, 2022). Maka untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja perlu meningkatkan keterampilan tenaga kerja home industri kripik tette.

3. Bahan Baku (X3)

Bahan baku kripik tette berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi home industri di Desa Taro'an karena bahan baku singkong dapat diperoleh dari pasar lokal dan petani dengan mudah. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawati (2013) yang menunjukkan bahwa bahan baku diperoleh dengan mudah dari lokal dan impor, persediaan tercukupi dan kondisi tersebut memberikan pengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi. Masyarakat desa sebagai pelaku usaha kripik tette sekaligus sebagai menjalankan profesi sebagai petani, hasil tani singkong digunakan sebagai bahan baku produksi kripik tette.

Mengamati potensi produk kripik tette yang merupakan bagian dari sejenis produk kerajinan tradisional yang dikelola oleh masyarakat dapat dikembangkan dengan cara memberikan dorongan melalui pelatihan pengolahn usaha, peningkatan kualitas produk dan memperluas akses pasar, serta kolaborasi antar pelaku usaha dan kelompok, karena hal itu sudah menjadi bagian dari prinsip ekonomi berkelanjutan (Sibyan dkk., 2023). Pengolahan yang selama ini hanya sebatas mengolah bahan mentah menjadi kripik tette kering maka dapat dilakukan dikembangkan menjadi produk inovasi.

PENUTUP

Simpulan

Secara simultan tiga variabel faktor produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi kripik tette yang dilakukan oleh para pelaku usaha home industri kripik

tette di Desa Taro'an sebesar 72,6%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor produksi modal (X1), tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi kripik tette Taro'an dalam tingkat yang berbeda. Secara berturut-turut tingkat pengaruh yang diberikan tertinggi tenaga kerja (X2), modal (X1) dan bahan baku (X3).

Saran

Saran bagi peneliti lanjutan agar menjadikan faktor lain yang mempengaruhi nilai produksi dan tidak diteliti dalam penelitian ini sebagai variabel sehingga dapat hasilnya dapat menambah rekomendasi dan informasi yang lebih luas dan bermanfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Barthos, B. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman, B., Kadir, H., & Setiawan, D. (2015). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi terhadap Nilai Produksi pada Industri Percetakan di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Budiyanto, D. (2017). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Industri Kecil Batik di Kecamatan Pekalongan Barat Dan Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan". Dalam jurnal Ekonomi pembangunan, Volume 12 No 1. Hal 58-74 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Apilikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68-78.
- Pemerintah Desa Taro'an. (2023). Sumber Data Primer Hasil Wawancara kepada Kepala Desa Taro'an Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
- Puspa, L. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri pada Home Industri Nelis Bakery di Kabupaten Merauke. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 415-421.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rajunas, H. (2022). Peran Faktor-Faktor Produksi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pada Usaha Kripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang.
- Setiawati, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Empengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- Sibyan, H., Fawaid, A., & Zaini, M. (2023). KONSEP EKONOMI BEROKAH DALAM TRADISI PENGAJIAN KOLOMAN MADURA DI DESA LARANGAN BADUNG KECAMATAN PALENGAAN PAMEKASAN. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 6(02), 64-76.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparmoko. (2016). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan*. Yogyakarta. PAU- Studi Ekonomi UGM
- Susanti, A., & Andriyani, D. (2019). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Perabot Di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 48-56.
- Syahdan dan Husnan. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home industri) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, Vol 1, No. 1, 2019: 45-63
- Syahidin, S., & Erma, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 76-88.